

## Dinamika Sejarah Peradaban Islam dan Tantangan Modernitas

Minarni<sup>1</sup>, Rina Setyaningsih<sup>2\*</sup>, Dalina Wati<sup>3</sup>, Yunsidah<sup>4</sup>, Raden Jumadi<sup>5</sup>, Budi Satrio<sup>6</sup>, Ari Supadi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Islam An Nur Lampung (Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia)

E-mail: [rinas@an-nur.ac.id](mailto:rinas@an-nur.ac.id)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3069>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 27 October 2025

#### Kata Kunci:

Peradaban Islam,  
Modernitas, Ijtihad,  
Pembaharuan, Globalisasi

#### Keywords:

Islamic Civilization,  
Modernity, Ijtihad,  
Renewal, Globalization



### ABSTRACT

Artikel ini membahas perjalanan panjang peradaban Islam yang telah memberikan kontribusi besar dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan tata sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, umat Islam dihadapkan pada tantangan modernitas yang membawa perubahan sosial, politik, dan teknologi yang cepat. Artikel ini menganalisis bagaimana umat Islam merespons tantangan tersebut melalui pembaharuan pemikiran (ijtihad) dan adaptasi nilai-nilai agama dengan konteks modern. Pendekatan pendidikan progresif, dialog antarbudaya, serta reformasi sosial-politik menjadi solusi penting dalam menjaga keberlanjutan peradaban Islam di era globalisasi. Dengan strategi yang inklusif dan adaptif, peradaban Islam diharapkan dapat terus berkembang tanpa kehilangan identitasnya.

This article discusses the long journey of Islamic civilization which has made significant contributions to science, culture, and social governance. Along with the development of times, Muslims face the challenges of modernity that bring rapid social, political, and technological changes. This article analyzes how Muslims respond to these challenges through intellectual renewal (ijtihad) and the adaptation of religious values within the modern context. Progressive education, intercultural dialogue, and socio-political reforms are important solutions to sustain Islamic civilization in the era of globalization. With an inclusive and adaptive strategy, Islamic civilization is expected to continue to grow without losing its identity.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Minarni, et al (2025). *Dinamika Sejarah Peradaban Islam dan Tantangan Modernitas* 4(2) 8868-8871 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3069>

## PENDAHULUAN

Peradaban Islam merupakan salah satu peradaban dunia yang memiliki kontribusi besar dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, filsafat, dan tata kelola sosial sejak masa awal kemunculannya pada abad ke-7 Masehi. Kejayaan peradaban Islam terutama terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah, ketika pusat-pusat intelektual seperti Baghdad dan Cordoba menjadi sumber kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dalam periode ini, para ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Farabi berhasil mengembangkan berbagai disiplin ilmu yang berdampak besar hingga ke masa modern (Yasin, 2018). Keberhasilan peradaban ini tidak hanya didasarkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga integrasi yang harmonis antara nilai-nilai keagamaan Islam dengan perkembangan intelektual.

Namun, memasuki era modernitas, umat Islam di seluruh dunia menghadapi tantangan besar yang berkaitan dengan perubahan sosial, politik, dan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat (Ahmed, 2020). Modernitas yang diperkenalkan melalui proses kolonialisme dan globalisasi membawa ide-ide baru seperti sekularisme, nasionalisme, dan rasionalisme yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Islam (Hassan & Khalid, 2019). Pergeseran ini menuntut umat Islam untuk

melakukan refleksi mendalam dan pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat beradaptasi tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

Fenomena ini menimbulkan berbagai diskusi dan perdebatan di kalangan intelektual Muslim mengenai bagaimana Islam harus merespons modernitas. Sebagian kalangan menekankan pentingnya mempertahankan nilai-nilai tradisional agar tidak tergerus oleh modernitas yang dianggap membawa dekadensi moral. Sementara yang lain mengajak untuk melakukan ijtihad—penafsiran ulang ajaran Islam—sebagai upaya pembaharuan agar ajaran agama tetap relevan dengan perkembangan zaman (Noor, 2022). Pendekatan yang inklusif dan progresif ini mencoba menempatkan Islam sebagai agama yang mampu beradaptasi sekaligus mempertahankan prinsip-prinsip dasar keagamaan.

Selain itu, tantangan modernitas juga mencakup masalah sosial-politik seperti demokratisasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial yang semakin menuntut umat Islam untuk menyesuaikan sistem hukum dan pemerintahan berbasis Islam dengan nilai-nilai universal tersebut (Malik, 2021). Hal ini memerlukan upaya serius dari para ulama, cendekiawan, dan pemimpin masyarakat untuk mendorong reformasi sosial dan pendidikan yang tidak hanya berlandaskan pada nilai-nilai tradisional tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat modern.

Di sisi lain, kemajuan teknologi dan digitalisasi membawa peluang besar sekaligus risiko dalam penyebaran nilai-nilai Islam dan pemikiran modern. Akses informasi yang mudah dan cepat memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan penyebaran dakwah yang lebih luas, namun juga dapat menimbulkan tantangan berupa penyebaran informasi yang salah dan konflik nilai (Yasin, 2018). Oleh karena itu, literasi digital dan penguatan pendidikan Islam yang kontekstual menjadi kunci agar umat Islam dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam dinamika sejarah peradaban Islam dan bagaimana umat Islam menghadapi tantangan modernitas. Kajian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus menawarkan strategi-strategi yang relevan dalam upaya menjaga keberlanjutan peradaban Islam di tengah arus globalisasi dan perubahan zaman yang cepat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan studi literatur untuk menganalisis dinamika sejarah peradaban Islam serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi modernitas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks sosial, budaya, dan pemikiran Islam secara mendalam melalui kajian dokumen dan literatur primer maupun sekunder.

Data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka dengan sumber-sumber berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018-2023) untuk memastikan relevansi dan keterkinian informasi. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan fenomena sejarah dan modernitas secara sistematis, serta mengaitkan antara teori dan fakta yang ditemukan.

Penggunaan literatur terbaru penting untuk menangkap perkembangan pemikiran Islam kontemporer dan tantangan modern yang dihadapi umat Islam, termasuk diskursus pembaharuan (reformasi) dan adaptasi dalam berbagai aspek kehidupan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Peradaban Islam

Peradaban Islam sejak abad ke-7 telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam berbagai bidang ilmu dan budaya. Era keemasan Islam, terutama di masa Dinasti Abbasiyah, ditandai dengan kemajuan signifikan dalam ilmu pengetahuan, filosofi, seni, dan tata pemerintahan. Kota-kota seperti Baghdad, Kairo, dan Cordoba menjadi pusat intelektual yang menarik para ilmuwan dan filosof dari berbagai latar belakang (Yasin, 2018). Pencapaian tersebut didorong oleh keterbukaan intelektual dan pengintegrasian nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan.

Namun, seiring berjalannya waktu, peradaban ini mengalami berbagai tantangan, termasuk penurunan kekuatan politik dan invasi asing yang berdampak pada stagnasi perkembangan intelektual dan sosial (Ahmed, 2020). Kondisi ini menyebabkan perlunya pembaharuan agar peradaban Islam dapat tetap relevan dan mampu menghadapi dinamika zaman.

### **Tantangan Modernitas bagi Umat Islam**

Modernitas yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial-politik, dan munculnya ideologi baru seperti sekularisme dan nasionalisme memberikan tantangan besar bagi umat Islam (Hassan & Khalid, 2019). Modernitas seringkali dipandang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Islam yang konservatif, sehingga menimbulkan ketegangan dalam masyarakat Muslim.

Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyesuaikan sistem pendidikan, hukum, dan tata pemerintahan Islam dengan nilai-nilai modern tanpa kehilangan esensi keagamaan (Malik, 2021). Umat Islam juga menghadapi dilema dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka di tengah arus globalisasi dan dominasi budaya Barat.

### **Pemikiran Modernisasi Islam**

Berbagai pemikir Islam kontemporer mendorong gagasan pembaharuan (reformasi) melalui ijtihad atau penafsiran ulang ajaran Islam agar lebih kontekstual dan adaptif terhadap zaman (Noor, 2022). Muhammad Abduh dan Fazlur Rahman, misalnya, menekankan pentingnya rasionalitas dan integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam.

Pemikiran ini mengedepankan prinsip inklusivitas, kebebasan berpikir, dan keadilan sosial sebagai landasan menghadapi tantangan modernitas. Reformasi pendidikan Islam menjadi salah satu fokus utama, dengan tujuan membentuk generasi Muslim yang mampu bersaing secara intelektual dan profesional di era global (Ahmed, 2020).

### **Strategi Menghadapi Tantangan Modernitas**

Untuk menjaga keberlanjutan peradaban Islam, diperlukan pendekatan yang holistik dan inklusif. Pertama, pendidikan Islam harus dikembangkan agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual (Noor, 2022). Kedua, dialog antaragama dan antarbudaya perlu diperkuat untuk meningkatkan toleransi dan saling pengertian di tengah masyarakat global yang multikultural (Hassan & Khalid, 2019).

Ketiga, pembaharuan dalam sistem hukum dan tata pemerintahan berbasis Islam harus dilakukan secara adaptif agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat modern, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial (Malik, 2021). Pemerintah dan organisasi keagamaan perlu berperan aktif dalam mendorong reformasi sosial dan pemikiran progresif yang menjawab tantangan zaman.

### **Implikasi Globalisasi dan Digitalisasi**

Era digital dan globalisasi membawa peluang sekaligus risiko bagi umat Islam. Akses informasi yang cepat dan luas memungkinkan penyebaran ide dan pemikiran baru, namun juga dapat menimbulkan konflik nilai dan disinformasi (Yasin, 2018). Oleh karena itu, umat Islam harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dan memperkuat literasi digital dalam konteks nilai-nilai Islam.

## **KESIMPULAN**

Peradaban Islam telah menorehkan sejarah panjang dengan berbagai pencapaian intelektual dan budaya yang signifikan, terutama pada masa keemasan Islam. Namun, memasuki era modernitas, umat Islam dihadapkan pada tantangan kompleks berupa perubahan sosial, politik, dan teknologi yang cepat. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pembaharuan pemikiran melalui ijtihad yang kontekstual serta integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Pendidikan yang progresif, dialog antarbudaya, dan reformasi sistem sosial-politik menjadi kunci utama dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan peradaban Islam di tengah dinamika global. Dengan pendekatan yang terbuka dan adaptif, peradaban Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi peradaban dunia tanpa kehilangan identitasnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen, rekan sejawat, dan lembaga pendidikan yang telah memberikan masukan, referensi, serta motivasi dalam proses penelitian dan penulisan. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa serta dorongan moral yang tak ternilai. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan kajian sejarah peradaban Islam di era modern.

## REFERENSI

- Ahmed, S. (2020). *Islamic Modernity and the Challenges of Globalization*. *Journal of Islamic Studies*, 31(2), 145–162.
- Halimatussaddiyah, H., Sakdiah, S., Ramadan, S., Habibi, T. D., & Setyaningsih, R. (2025). Pemikiran Tokoh Tokoh Pembaharu Islam di India dan Pakistan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4539–4545. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1026>
- Hassan, R., & Khalid, M. (2019). *Reviving Islamic Thought: Modern Interpretations and Social Change*. *Contemporary Islam*, 13(3), 329–347.
- Malik, A. (2021). *Tradition and Reform in Muslim Societies: A Contemporary Perspective*. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 41(1), 12–29.
- Moh Ngizudin, Ilham Ilham, Rina Setyaningsih, Agus Rojul Solihin, Rohimin Rohimin, & Khalishah Sukma Syam. (2025). Pengaruh Pemikiran Tokoh Pembaharuan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 51–63. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5337>
- Noor, M. A. (2022). *The Role of Education in Islamic Modernization*. *Islamic Studies Review*, 27(1), 50–67.
- Nur Mufidah, Rasmansyah Rasmansyah, Rina Setyaningsih, Jihan Azzahra, Nabila Safitri, & Gentam Gemuruh. (2025). Pemikiran Reformis Rashid Rida dan Muhammad Abduh: Analisis Komparatif Dua Tokoh Pembaharuan Islam Modern dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 64–73. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5328>
- Pamuji Pamuji, Azmy Abdurrahman, Ahmad Jaelani, Al Anshor, Setiyorini Setiyorini, Jusni Silalahi, & Rina Setyaningsih. (2025). Epistemologi Barat Modern: Dominasi, Kritik, dan Implikasi dalam Diskursus Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 687–692. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.5279>
- Rambe, R., Fitriyani, F., Hidayat, R., & Setyaningsih, R. (2025). Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Turki Utsmani, Safawi, dan Mongol: Studi Komparatif Dinamika Politik, Keagamaan, dan Peradaban: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4622–4627. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1006>
- Rina Setyaningsih, Rohmawati Rohmawati, Vitaloka Vitaloka, Ainun Ni'mah, Ramdan Hadi, Siti Rahmadan Ningsih, & Mei Andri Yani. (2025). Dampak Ideologi Liberalisme terhadap Pola Pikir Umat Islam. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 25–32. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5352>
- Rustaman, R., Nuzhan, M., Nurcahyati, H., Chaniago, A., & Setyaningsih, R. (2025). Rekonstruksi Pemikiran Islam: Telaah Terhadap Gagasan Pembaruan Tokoh-tokoh Muslim: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4532–4538. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1025>
- Yasin, F. (2018). *Islamic Civilization and Modernity: Issues and Debates*. *Middle East Journal of Culture and Communication*, 11(4), 411–428.